

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa keperawatan merupakan individu yang sudah dipersiapkan untuk menjadi seorang perawat profesional dimasa depan. Seorang perawat profesional harus memiliki rasa tanggung jawab atau kewajiban yaitu merupakan aspek penting dalam memberikan praktik keperawatan yang profesional. Hal ini harus dimiliki oleh mahasiswa keperawatan sebagai calon perawat di masa yang akan datang (Saraswati, Dwidiyanti, Santoso, & Wijayanti, 2021).

Salah satu tugas mahasiswa perawat adalah menunjukkan perilaku *caring*. Contoh perilaku *caring* meliputi memberikan perhatian kepada orang lain, mencegah terjadinya hal-hal yang merugikan, memberikan perhatian dan fokus, serta menghormati orang lain dalam interaksi sosial. Dalam penelitian Rozaq (2016) faktor yang membangun perilaku *caring* Islami di kalangan mahasiswa adalah pemahaman keagamaan, yang mencakup motivasi Islam dan pengetahuan agama yang dimiliki masing-masing mahasiswa. Selain itu, faktor pendidikan dan hubungan sosial turut memengaruhi tingkat pengetahuan. Mahasiswa keperawatan yang memiliki pengetahuan agama yang lebih tinggi mampu memahami dan menerapkan konsep *caring* Islami dengan lebih baik (Wardaningsih & Al Halawi, 2019).

Mahasiswa Keperawatan memperoleh pemahaman dasar tentang perawatan spiritual, tetapi tidak semua kurikulum secara optimal mengajarkan keterampilan khusus yang berkaitan dengan perawatan spiritual Islami. Berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan

Spiritual pasien Muslim karena keterbatasan pemahaman mereka tentang praktik-praktik Islami yang spesifik, seperti doa, tata cara beribadah yang benar, dan etika komunikasi yang sesuai dengan ajaran Islam (Harefa, Simamora, Hia, Juniarta, & Silitonga, 2023).

Dukungan spiritual dari seorang perawat sangatlah penting, terutama mengingat pada fenomena yang terjadi. Oleh karena itu, perawat sebaiknya memperhatikan dan memenuhi kebutuhan spiritual pasien, khususnya pasien Muslim. Mengingat perawat hadir 24 jam untuk mendampingi pasien, mereka berada dalam posisi yang ideal untuk menjaga integritas pasien. Dalam hal ini, dukungan spiritual yang diberikan oleh perawat dapat diwujudkan melalui asuhan keperawatan spiritual yang komprehensif. Ini mencakup pengkajian, perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang menyeluruh. Untuk pasien Muslim, asuhan yang diberikan harus disesuaikan dengan keyakinan hidup mereka, yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah (Dewi, 2009).

Memiliki motivasi belajar yang kuat, baik secara fisiologis maupun psikologis, serta kepribadian yang baik adalah modal awal bagi mahasiswa keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas melalui perilaku *Caring*. Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dan membentuk kepribadian mahasiswa keperawatan dalam kesiapan praktik klinik keperawatan bukan hanya sebagai rasa tanggung jawab dari lembaga pendidikan, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif dari pembimbing. (Situmeang & Hutapea, 2024).

Dalam praktik keperawatan holistik, perawatan spiritual dianggap sebagai elemen yang sangat penting, karena mengakui bahwa manusia memiliki berbagai dimensi kebutuhan, termasuk fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perawatan spiritual memiliki dampak positif yang signifikan bagi

pasien, seperti penurunan kecemasan, depresi, dan nyeri, serta peningkatan rasa damai dan harapan. Menurut penelitian berjudul "Aplikasi Asuhan Keperawatan Spiritual Muslim" yang dipublikasikan di Neliti, dalam pelaksanaan perawatan spiritual, perawat diharapkan untuk hadir secara penuh, baik secara fisik maupun mental. Hal ini diwujudkan melalui kemampuan mendengarkan secara aktif, menunjukkan empati melalui komunikasi terapeutik, memfasilitasi praktik ibadah, membantu pasien dalam proses refleksi diri, dan merujuk pasien kepada tokoh spiritual jika diperlukan (Ester Yanti & Wardah, 2020).

Karakteristik kepribadian berpengaruh terhadap rasa percaya diri mahasiswa dalam konteks pelayanan keperawatan. Mahasiswa yang memiliki sifat terbuka dan ramah cenderung lebih mudah membangun hubungan terapeutik dengan pasien dan memberikan perawatan spiritual yang efektif. Dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi bisa meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dengan mendorong mereka untuk terus belajar serta mengasah keterampilan yang diperlukan ketika memberikan perawatan spiritual. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar kuat untuk mempelajari perawatan spiritual akan lebih proaktif dalam mencari peluang belajar yang relevan. Pelayanan perawatan spiritual dalam konteks Islam berlandaskan pada prinsip ajaran Islam, yang menekankan pentingnya sikap tawakal, kesabaran, dan rasa syukur dalam menghadapi sakit dan penderitaan. Mahasiswa keperawatan yang memberikan pelayanan perawatan spiritual Islami diharuskan memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan praktik spiritual yang relevan dengan konteks perawatan. Pelayanan perawatan spiritual Islami dapat mencakup berbagai praktik, seperti pembacaan Al-Qur'an, pelaksanaan doa, dan memberikan dukungan kepada pasien dalam menjalankan ibadah.

Asuhan Keperawatan Spiritual Muslim menekankan penerapan praktis dalam konteks tersebut, termasuk memberikan bimbingan dan konseling kepada pasien serta pengembangan ilmu di bidang ini (Jauharin Farda, Sri Handayani, & Sarwinanti, 2024).

Efikasi diri dapat diartikan sebagai kepercayaan atau keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya untuk melaksanakan tugas atau tindakan yang diperlukan demi mencapai hasil yang diinginkan. Dengan memiliki keyakinan akan kemampuan, individu dapat memenuhi harapan yang diinginkan. Dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien adalah salah satu bentuk perilaku profesional yang ditunjukkan mahasiswa keperawatan dalam memberikan perawatan dasar secara menyeluruh bagi pasien (Fatimah, Manuardi, & Meilani, 2021).

Pengalaman langsung dalam memberikan asuhan spiritual Islami sering kali terbatas pada praktik klinik, sehingga mahasiswa keperawatan kurang memiliki kesempatan untuk meningkatkan efikasi diri mereka dalam situasi nyata. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepribadian yang positif dan akurat dapat mendorong mahasiswa keperawatan untuk lebih termotivasi dalam belajar, sementara kepribadian yang kurang baik dapat mengurangi motivasi tersebut. Efikasi diri tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan spiritual sering kali tidak memadai, terutama dalam konteks Islami, yang memerlukan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama dan kebutuhan spiritual pasien Muslim (Wardaningsih & Al Halawi, 2019).

Dengan mengintegrasikan kepribadian dan motivasi belajar dalam satu model, pada penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang sinergis dari kedua faktor psikologis ini yang dapat memperkuat efikasi diri mahasiswa dalam kesiapan menerima asuhan perawatan spiritual Islami. Pelatihan dapat mencakup

pengalaman langsung, seperti mata kuliah asuhan keperawatan spiritual care islami dan praktik keperawatan di rumah sakit yang menyediakan asuhan Islami, yang dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam memberikan perawatan yang sensitif terhadap budaya dan agama (Tiveni Elisabhet, 2023).

Pada penelitian Mundakir (2020) dengan hubungan self-efficacy dan motivasi perawatan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan menjelaskan, semakin tinggi motivasi yang dimiliki seseorang, semakin baik pula kinerjanya, karena didorong oleh alasan atau latar belakang yang kuat. Didukung oleh penelitian (Dewi, 2009) dengan aplikasi asuhan keperawatan spiritual muslim di R. Firdaus III RS. Al-Islam Bandung menguraikan, bahwa pada mahasiswa yang telah melakukan pengaplikasian spiritual care islami banyak mengkategorikan cukup. Dimana dari pemberian bimbingan shalat, mengaji, arti makna hidup, serta kemampuan mahasiswa dalam profesionalisme kerja atau praktik langsung masih terjadinya hambatan dari segi pengetahuan dan kesiapan yang kurang matang, sehingga berdampak pada kesiapan menerima pemberian asuhan keperawatan spiritual care islami.

Dalam studi pendahuluan dari hasil wawancara mahasiswi keperawatan, mengatakan bahwa awal masuk ke jurusan keperawatan karena keinginan pribadi dan ada tuntunan alasan latar belakang dari pihak keluarga. Ketika menjadi seorang mahasiswa keperawatan, banyak tantangan dan pengetahuan baru yang didapat. Keyakinan, kepuasan, kepercayaan, dan motivasi yang mereka miliki menjadi alasan bisa melanjutkan kuliah dan mengikuti pembelajarannya baru dari yang sebelumnya sekolah kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi, menjadikannya sebagai pembelajaran dan pengalaman baru. Pengetahuan dan praktik yang akan dipelajari mengenai konsep

pemberian asuhan keperawatan dan spiritual *care* menjadi salah satu alasan kesiapan menerima ilmu unggulan baru. Harapan dan pencapaian yang dimiliki mahasiswa akan menjadi tantangan selama masa perkuliahan.

Berdasarkan pengamatan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai “Hubungan Kepribadian dan Motivasi Belajar dengan Efikasi Diri Mahasiswa dalam Kesiapan Menerima Asuhan Keperawatan Spiritual Care Islami di Universitas ‘Aisyiyah Bandung.’”

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini merumuskan permasalahan dengan pertanyaan peneliti Apakah terdapat hubungan antara kepribadian dan motivasi belajar dengan efikasi diri mahasiswa dalam kesiapan menerima asuhan keperawatan spiritual care Islami di Universitas ‘Aisyiyah Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengidentifikasi Apakah ada korelasi antara kepribadian dan motivasi belajar dengan efikasi diri mahasiswa dalam kesiapan menerima Asuhan Keperawatan Spiritual Care Islami di Universitas ‘Aisyiyah Bandung.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini yaitu:

- a) Mengidentifikasi karakteristik mahasiswa keperawatan
- b) Mengukur tingkat efikasi diri mahasiswa keperawatan
- c) Mengukur tingkat jenis kepribadian mahasiswa keperawatan

- d) Mengukur tingkat motivasi belajar mahasiswa keperawatan
- e) Menganalisis hubungan antara kepribadian dan efikasi diri.
- f) Menganalisis hubungan antara motivasi belajar dan efikasi diri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif berupa manfaat teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan sebagai referensi yang berguna bagi para pengembang ilmu keperawatan, terutama dalam bidang keperawatan *Spiritual Care* Islami terkait hubungan kepribadian dan motivasi belajar dengan efikasi diri mahasiswa dalam kesiapan menerima asuhan keperawatan *Spiritual Care* Islami. Menambah literatur hubungan antara faktor psikologis dengan kesiapan asuhan keperawatan spiritual Islami.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan membawa dampak manfaat yang positif bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat praktisi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Mahasiswa

Penelitian ini dapat memotivasi mahasiswa (sebagai responden) untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam kesiapan menerima kemudian memberikan perawatan *holistic* yang mencakup aspek *spiritual*, sehingga lebih percaya diri dalam praktik klinis. Memahami lebih baik bagaimana kepribadian dan motivasi belajar mereka memengaruhi efikasi diri dalam kesiapan menerima asuhan keperawatan *spiritual care islami*.

b. Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar kesempatan yang setara untuk mengembangkan kesiapan mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran, pelatihan, serta bimbingan akademik yang mempertimbangkan aspek kepribadian dan motivasi belajar mahasiswa.

c. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi ilmiah dalam memperkaya literatur terkait *spiritual care* Islami, sehingga bermanfaat untuk peneliti lanjutan di bidang keperawatan islami. Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan sumber informasi yang dapat dimanfaatkan khususnya mahasiswa, mendapatkan pengalaman langsung dalam mengkaji hubungan antara variabel psikologis dan Pendidikan Spiritual yang relevan dengan mahasiswa keperawatan.

E. Sistematika Penulisan

Pembahasan pada penelitian ini dengan judul “hubungan kepribadian dan motivasi belajar dengan efikasi diri mahasiswa dalam kesiapan menerima asuhan keperawatan spiritual care Islami di Universitas ‘Aisyiyah Bandung” peneliti membagi kedalam **V BAB**, yaitu memuat sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskannya latar belakang penelitian, permasalahan yang ada, tujuan pada penelitian, manfaat dalam penelitian yang dapat diambil dari penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat tentang Landasan Teoritis yang membahas tentang kepribadian, motivasi belajar, dan efikasi diri. Selain itu dalam bab dua ini akan menjelaskan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga ini dipaparkannya secara komprehensif metodologi penelitian yang diterapkan mencakup rincian mengenai jenis penelitian, metode dan pendekatan yang digunakan, Lokasi penelitian, subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, Teknik pengambil sampel, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas, uji Analisa data univariat dan bivariat, Teknik analisis data, serta pertimbangan etika penelitian.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan gambaran umum mengenai unit observasi yang mencakup data, variabel, atau konsep penelitian, serta informasi dan proses yang relevan. Selain itu, bab ini juga menyajikan analisis dan pembahasan terkait hasil penelitian yang telah dilakukan.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, akan disajikan kesimpulan yang mencakup jawaban atas permasalahan penelitian, serta penilaian terhadap kelebihan dan kelemahan dari penelitian yang telah dilakukan. Saran-saran yang diberikan akan disampaikan secara singkat, berdasarkan kelemahan yang teridentifikasi dan merupakan solusi yang dapat diimplementasikan.